BAB V

PENUTUP

Bagian akhir uraian penelitian ini adalah penutup yang berisi tentang dua hal penting, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan wawancara dan survei yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sosial media dan majelis taklim menjadi 2 Preferensi generasi milenial Kalimantan Selatan dalam Mengkaji Islam yakni media sosial dengan 84,7% dan majelis taklim dengan 79%. Jika diambil preferensi dengan pemilih tertinggi. Maka dakwah melalui media sosial yang menjadi preferensi generasi milenial Kalimantan Selatan karena mudah diakses, praktis dan menarik.

B. Saran

1. Kepada para da'i dan lembaga dakwah perlu dan harus melirik serta lebih konsen dalam menjadikan milenial sebagai *mad'u.* Dalam proses dakwah milenial tersebut, peneliti sangat menganjurkan dan mempersilahkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pedoman dalam menentukaan/merencanakan langkah dalam dakwah. Agar dakwah dapat dimanajemen dengan baik, efektif dan efisien dimana tidak hanya orang tua yang rajin mengaji tapi milenial menjadi lebih rajin mengaji karena milenial lah yang akan menjadi penerus bansa. Oleh sebab itu, milenial

harus mengerti agama dan berakhlak mulia agar Indonesia dipimpin berdasarkan nilai yang luhur dan nilai-nilai keimanan berbangsa dan bernegara.

2. Kepada para da'i harus melek teknologi khususnya media sosial sehingga tidak hanya dakwah secara konvensional melalui majelis atau buku tetapi merambah ke dunianya milenial yaitu media sosial.
3. Kepada para milenial muslim, harus terus memperdalam ilmu agama Islam dengan media atau metode apa pun yang kalian sukai. Jangan berhenti dan teruslah haus akan ilmu pengetahuan. Namun harus pastikan bahwa informasi yang kalian terima adalah benar. Menjadi milenial tidak hanya harus rajin belajar tapi juga cerdas dalam belajar, menjadi milenial tidak hanya harus bekerja keras tapi juga bekerja cerdas.
4. Di tengah tren dan era baru ini. memadukan majelis taklim dengan media sosial adalah terobosan paling jitu dalam usaha membumikan agama Allah di kalangan milenial, di mana konsep majelis taklim yang disampaikan langsung oleh da'i/ulama serta berdasarkan sumber yang jelas dikemas dalam kecepatan dan kemajuan berbasis tekhnologi dengan media sosial. Cara ini, sudah berhasil dilakukan oleh da'i kondang Ustadz Abdul Somad, Lc, MA. Dakwah Ustadz Abdul Somad yang berbentuk kajian dalam sebuah majelis direkam dan diunggah ke youtube dalam channel

Tafaqquh TV dan dimanajemen secara teratur dan istiqomah oleh tim manajemen.

5. Para da'i di Kalimantan Selatan disarankan untuk memiliki akun media sosial berupa instagram, facebook, twitter dan youtube yang dikelola sendiri atau oleh tim (manajemen). Sehingga mereka tidak hanya berdakwah secara langsung tetapi juga berdakwah lewat media sosial.
6. Para da'i melakukan *live* Instagram secara rutin dan menjawab pertanyaan dari para milenial yang menonton *live* tersebut. Pada kegiatan yang satu ini, konsep majelis taklim yang disampaikan langsung oleh da'i, menggunakan dasar/sumber yang jelas/terhindar dari informasi bohong*(hoax),* tersedia sesi tanya jawab dipadukan dengan konsep media sosial yang mudah sehingga milenial dapat menonton dan mendengarkan ceramah serta bertanya langsung kepada da'i tanpa ribet disela-sela waktu senggang bekerja dan melakukan aktifitas lainnya.
7. Diperlukan adanya peran pemerintah dalam upaya pencegahan paham radikalisme, intoleran yang dengan mudah menyebar lewat *hoax* di media sosial.